BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau Kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui (Hasanah, 2020), Sedangkan menurut (Rofik, 2022) Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra-indra yang di miliki setiap orang (mata, hidung, telinga dan indra lainnya). Dengan sendirinya pada saat pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan presepsi terhadap objek.

Dari defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan adalah proses dari usaha manusia untuk tahu, sehingga dengan pengetahuan manusia dapat memberi keputusan yang benar dan pasti untuk menjalani kehidupan untuk masing masing individu.

pengetahuan mencakup 6 tingkat dalam domain kognitif yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya.Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat Kembali (recall) terhadap suatu yang bersifat spesifik dari seluruh bahan yang telah di pelajari atau rangsangan yang telah di terima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum hukum, rumus, metode prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analis (*analisis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau duatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu

struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintensis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyususn formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu keriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria kriteria yang telah ada.

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Banunaek et al., 2019) pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

A. Faktor internal :

1. Minat

   Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap suatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup bagi seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.

2. pengalaman

   Pengalaman sebagai sumber pengetahuan, atau sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

3. usia

   Semakin bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertumbuhan pengetahuan yang telah di prolehnya, tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan untuk menerima atau mengingat satu pengetahuan akan berkurang.

B. Faktor eksternal :

1. Pendidikan

   Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada kedewasaan.

2. Informasi

   Informasi yaitu keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya informasi mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif berbagai bentuk sikap terhadap hal baru tersebut.

3. Lingkungan

   Lingkungan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita karena pengetahuan memberi pengaruh pertama bagi seseorang.

2.2 Sikap

Sikap yaitu bentuk tingkah laku individu untuk merespon situasi atau kondisi sehingga individu mau melakukan atau tidak mau melakukan sesuatu.

Tingkatan tingkatan sikap ada 4 yaitu :

1. Menerima *(receiving*)

   Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan obyek (orang lain).

2. Merespon/menanggapi (*responding*)

   Merespon/menanggapi disini di artikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3. Menghargai *(valuing*)

   Menghargai diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

4. Bertanggungjawab (*responsible*)

   Bertanggungjawab atas segala yang telah dipilihnya merupakan merupakan sikap yang paling tinnggi. Pengukuran sikap ini dapat dilakukan secara langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat responden terhadap suatu objek.

2.3 Pengertian Obat

Menurut undang undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (pasal 1 ayat 8) bahwa obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelaianan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.

2.3.1 Penggunaan Obat

1. Setiap obat mempunyai efek baik namun juga mempunyai efek samping yang merugikan jika digunakakn tidak sesuai dosis
2. Minta pendamping untuk minum obat
3. minum obat sesuai anjuran dokter
4. obat dapat di beli di apotek dengan resep dokter
5. Gunakan obat sesuai dengan aturaan pakai

   Contoh aturan pakai obat:

   a. Sehari 1x1 tablet artinya sehari obat tersebut digunakan 1x (setiap 24 jam sekali) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet
   b. Sehari 2x1 tablet artinya sehari obat tersebut digunakan 2x (setiap 12 jam sekali) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet
   c. Sehari 3x1 tablet artinya sehari obat tersebut digunakan 3x (setiap 8 jam sekali) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet
   d. Sehari 3x1 sendok teh artinya sehari obat tersebut digunakan sebanyak 3x (setiap 8 jam sekali) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 sendok teh
   e. Sehari 2x2 kapsul artinya sehari obat tersebut diminum sebanyak 2 x (setiap 12 jam sekali) dan setiap kali minum sebanyak 2 kapsul. (Kemenkes RI, 2017)

2.4 Kolesterol

2.4.1 Defenisi Kolesterol

Kolesterol merupakan molekul lipofilik yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang memiliki banyak peran yang berkontribusi pada sel yang berfungsi normal, misalnya kolesterol merupakan komponen penting dari memberan sel yang berkontribusi pada susunan struktural membrane serta memodulasi fluiditasnya. (Trisartiaka, 2022)

2.4.2 Gejala Klinik Kolesterol

Gejala kolesterol kebanyakan di alami karena pola makan dan gaya hidupnya sehingga menimbulkan kolesterol tinggi. Seseorang di katakan memiliki kadar kolesterol normal jika ukurannya 160-200 mg/dl sedangkan masuk kondisi berbahaya jika sudah di atas 240 mg/dl karena bisa menyebabkan stroke (Anna,2012).

Orang yang mengalami kolesterol tinggi kadang tidak menunjukkan gejala khusus. Tapi ada gejala khusus pada orang yang kenak kolesterol tinggi. Gejala kolesterol tinggi yaitu :

1. Rasa sakit atau pegal ditengkuk kepala bagian belakang.
2. Pegal ini juga sampai kepundak
3. Kaki bengkak
4. Mudah capek
5. Gampang mengantuk (Anna,2012).

2.4.3 Klasifikasi Kolesterol

menurut jenisnya kolesterol dibagi menjadi 2 :

a. Low Density Lipoprotein (LDL)

LDL atau sering juga disebut sebagai kolesterol jahat,LDL lipoprotein depositi kolesterol Bersama didalam dinding arteri yang menyebabkan terjadinya pembentukan zat yang keras,tebal atau sering disebut juga sebagai pelakat kolesterol,dan dengan seiring berjalannya waktu dapat menempel didalam dinding arteri dan terjadi penyempitan arteri. (Yovina S., 2012)

b. Hight Density Lipoprotein (HDL)

HDL adalah kolesterol yang bermanfaat bagi tubuh manusia, fungsi dari HDL yaitu mengangkat LDL didalam jaringan perifer ke hepar akan membersihkan lemak-lemak yang menempel dipembulu darah kemudian akan dikeluarkan melalui saluran empedu dalam bentuk lemak empedu (QOLIFAH, 2020)

Tabel 2.1 Klasifikasi Kolestrol

Kategori Kadar Kolesterol	**Kadar Kolesterol Total**
Kurang dari 200 mg/dl	Bagus
200-223 mg/dl	Ambang Batas
240 mg/dl	Atas Tinggi

Kategori Kadar Kolesterol LDL	**Kadar Kolesterol LDL**
Kurang sari 100 mg/dl	optimal
100-129 mg/dl	Hamper optimal
130-159 mg/dl	Diatas optimal ambang batas
160 mg/dl dan lebih	Atas tinggi sangat tinggi

Kategori Kadar Kolesterol HDL	**Kadar Kolesterol HDL**
Kurang dari 40 mg/dl	Rendah
60 mg/dl	Tinggi

2.4.4 Cara Mengukur Kadar Kolesterol

Cara mengukur kadar kolesterol dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dilaboratorium ataupun dengan cara mengukur kolesterol secara mandiri menggunakan cholesterol meter (alat ukur kolesterol). Jika menggunakan pengukuran cholesterol meterhasil yang didapatkan dari pengukuran dapat di klasifikasikan apakah kadar kolesterol total pasien yang dilakukan pemeriksaan dalam rentang bagus,batas ambang batas, ataupun tinggi (Reichenbach et al., 2019)

2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kadar Kolesterol

Kolesteril disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi didalam tubuh antara lain sebagai berikut:

a. Makanan

   Makanan yang banyak mengandung lemak jenuh menyebabkan peningkatan kadar kolesterol, seperti minyak kelapa, minyak kelapa sawit dan mentegah juga memiliki lemak jenuh yang dapat meningkatkan kadar kolesterol (Yovina,2012). Dengan mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak jenuhnya dapat meningkatkan kaddar kolesterol total (Restyani,2015).

b. Kurang aktivitas fisik

   Faktor pemicu yang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah yaitu kurangnya aktivitas fisik ataupun olahraga, hal tersebut telah di buktikan oleh peneliti yang dilakukan oleh tunggul,rimbawan dan nuri (2013). Bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat aktivitas fisik terhadap kadar kolesterol dalam darah dengan nilai $p<0.05$.

c. Kurangnya pengetahuan

   Tingkat pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol hal tersebut dibuktikan oleh peneliti yang dilakukan oleh winda, rooije dan tinny (2016). Bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kadar kolesterol seseorang dan mempngaruhi Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengendalikan kadar kolesterol.

d. Obesitas

   Kelebihan berat badan meningkatkan terjadinya arterosklerosis dengan berbagai cara. Orang dengan berat badan berlebih cenderung mempunyai kadar kolesterol dan lemak yang lebih tinggi dalam darah serta jumlah HDL

yang rendah. Hal ini terjadi karena semakin tua,kemampuan mekanisme kerja bagian-bagian organ tubuh seseorang juga akan semakin menurun. Semakin lama usia organ tubuh itu bekerja maka semakin menumpuk pula kotoran-kotoran, dalam hal ini koresterol yang menyertai aktifitas tubuh tersebut.

e. Keturunan

Peneliti mengatakan bahwa faktor keturunan mungkin disebabkan oleh kecenderungan bahwa terhadap kolesterol tinggi dalam darah sebagai akibat memakan makanan yang mengandung lebih banyak dan kolesterol. Kecenderungan menuju ke penyakit jantung juga bisa tercermin dari faktor resiko seperti diabeter,hipertensi,dan obesitas bawaan (wahyuni,2014)

2.5 Jenis-Jenis Obat Kolesterol

2.5.1 Obat Generik

Lima golongan obat generic :

1. Golongan Statin

Obat golongan statin adalah golongan obat yang bekerja menurunkan kolesterol dengan cara menghambat aktivitas enzim 3-hidroksi-3-metilglutaril koenzim Aatau bisa disebut HMG CoA-reduktase. Statin menginhibisi enzim HMG CoA-reduktase yang penting dalam proses produksi mevalonate,yaitu komponen yang dibutuhkan dalam biosintesisi kolesterol. Inhibisi enzim HMG CoA-reduktase akan menyebabkan penurunan terhadap kolesterol dengan menimbulkan mekanisme *up-regulation* pada reseptor LDL untuk meningkatkan ambilan kolesterol plasma . (Putri, 2018)

Obat yang termasuk golongan statin:

Tabel 2.2 Obat Golongan Statin (Tim Medical Mini Notes,2019)

No	Nama Obat	Dosis
1.	Simvastatin	5-40 mg
2.	Lovastatin	10-80 mg
3.	Fluvastatin	10-40 mg
4.	Atorvastatin	10-80 mg

2. Golongan Asam Fibrat

Fibrat adalah agonis peroxisome *proliferative-activated receptor-α* (PPAR-α) yang memiliki efek menurunkan trigliserida dan meningkatkan kolesterol HDL. Fenofibrat memiliki efek lebih kuat dalam meningkatkan kolesterol HDL dibanding gemfibrozil. Mekanisme kerja fibrat dihati yaitu dengan menghambat produksi trigliserida dan jaringan tubuh dengan meningkatkan pemecahan trigliserida. (Putri,2018)

Obat yang termasuk golongan asam fibrat :

Tabel 2.3 Obat Golongan Asam Fibrat. (Tim Medical Mini Notes,2019)

No	Nama Obat	Dosis
1.	Gemfibrozil	300 mg
2.	Fenofibrat	160 mg

3. Golongan Asam Nikotinat

Asam nikotinat, suatu bentuk vitamin B ditemukan secara alami pada berbagai makanan. Dengan memecah pelepasan asam lemak dari tempat penyimpanan lemak dalam tubuh, asam nikotinat dan zat lain yang mirip seperti acipimox, membatasi jumlah bahan dasar trigliserida yang masuk kehati. Obat ini juga membantu untuk menurunkan kadar kolesterol LDL dan trigliserida serta meningkatkan kadar kolesterol HDL (Putri, 2018)

4. Golongan Resin Peningkat Asam Empedu

Selain berkaitan dengan kolesterol golongan resen juga berkaitan dengan asam empedu. Asam empedu terbentuk dari kolesterol dihati dan di simpan di kantong empedu (organ kecil berbentuk buah pir yang terletas dibawah). Setiap kali kita makan asam empedu akan dikeluarkan dari kantong empedu untuk membantu mengabsorpsi lemak yang kita konsumsi. Dalam keadaan normal, 90-95% asam empedu diproses Kembali oleh organ hati. Bila asam empedu berikatan dengan resin maka resin akan membantu mengeluarkan asam empedu tersebut dari tubuh melalui feses (tinja) jika tubuh memerlukan kolesterol. Kolesterol yang digunakan berasal dari aliran dari dan kemudian dibawa ke hati. Hal inilah yang menurunkan jumlah kolesterol dalamdarah. Resen disebut jug6a sebagai resin penukar arnion dan squestren asam empedu. (Putri,2018)

Obat yang termasuk golongan resen peningkat asam empedu:

Tabel 2.4 Obat Golongan Resen (Tim Medical Mini Notes,2019)

No	Nama Obat	Dosis
1.	Kolestiramid	8-16 mg
2.	Kolestipol	10-20 mg

5. Golongan Penghambat Absorpsi Kolesterol

Enzetimibe adalah golongan baru obat penurun lipid,dan bekerja dengan cara menghambat absorpsi (penyerapan) kolesterol dalam usus. Enzetimibe bekerja pada kolesterol yang berasal dari makanan maupun dari saluran empedu. Jika kolesterol dari makanan yang diserap sedikit, makan semakin sedikit kolesterol yang dapat mencapai hati. Karena enzetimibe bekerja dengan cara yang benar-benar berbeda dari statin, kedua jenis obat ini seringkali diberikan Bersama-sama untuk memaksimalkan efek terapiutik. (Putri,2018)

Obat yang termasuk golongan penghambat absorpsi kolesterol:

Tabel 2.5 Obat Golongan Penghambat Asorpsi (Tim Medical Mini Notes,2019)

No	Nama Obat	Dosis
1.	Ezetimibe	10 g

2.5.2 Obat Paten

1. Golongan Statin

Obat yang termasuk golongan statin

Tabel 2.6 Obat Paten Golongan Statin (Tim Medical Mini Notes,2019)

No	Nama Obat	Dosis
1.	Kolestat (Simvastatin)	10 mg
2.	Lipinorm (Simvastatin)	10 mg
3.	Lotyn (Lovastatin)	10 mg
4.	Koleskol (Pravastatin)	10 mg
5.	Lipitor (Atorvastatin)	10,20,40 mg
6.	Litorcom (Atorvastatin)	10,20 mg
7.	Stator (Atorvastatin)	10,20 mg

2. Golongan Asam Fibrat

Obat yang termasuk golongan fibrat

Tabel 2.7 Obat Paten Golongan Fibrat (Tim Medical Mini Notes,2019)

No	Nama Obat	Dosis
1.	Lifibron (Gemfibrozil)	300,600 mg
2.	Evothyl (Fenofibrate)	300 mg
3.	Fibramid (Fenofibrate)	300 mg
4.	Yosenob (Fenofibrat)	300 mg
5.	Zumafib (Fenofibrate)	300 mg

2.6 Puskesmas

2.6.1 Pengertian Puskesmas

Menurut Permenkes No.43 Tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang disebut Puskesmas adlah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya Kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI No.43,2019). Upaya pelayanan yang diselenggatakan meliputi:

a. Pelayanan Kesehatan masyarakat lebih mengutamakan pelayanan promotive dan preventif,dengan kelompok masyarakat serta Sebagian besar diselenggarakan Bersama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas.
b. Pelayanan medik dasar yang lebih mengutamakan pelayanan kuratif dan rehabilitative dengan pendekatan individu dan keluarga pada umumnya melalui upaya rawat jalan dan rujukan.

Puskesmas memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

i. Sebagai pusat pembangunan Kesehatan masyarakat diwilayah kerjanya.
ii. Memberikan pelayanan Kesehatan secara menyeluruh dan masyarakat diwilayah kerjannya.
iii. Membina peran serta masyarakat diwilayah kerjanya dalam rangka kemampuan untuk hidup sehat.

2.7 Kerangka Konsep

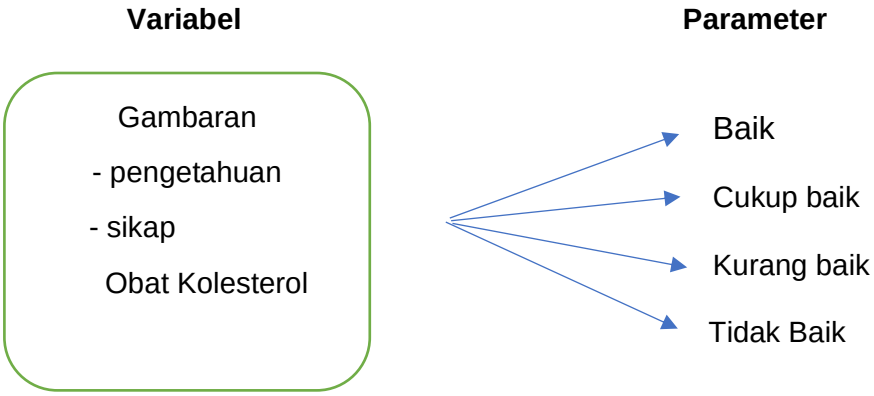

Gambar 2.8 Kerangka Penelitian

2.8 Defenisi Operasional

Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka defenisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh pasien di puskesmas padang bulan tentang obat kolesterol dengan skala Guttman.
b. Sikap adalah respon dari pasien di puskesmas padang bulan tentang obat kolesterol dengan skala likert.